

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Riau merupakan provinsi di Indonesia yang letaknya di bagian tengah pulau Sumatra yang beribukota Pekanbaru. Penduduk Riau terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan suku asli Riau sendiri adalah suku Melayu yang merupakan suku terbanyak dari keseluruhan penduduk yang tinggal di Riau. Oleh karena itu, daerah Riau dianggap sebagai pusat dan akar budaya Melayu.

Budaya Melayu tersebar di berbagai wilayah, bahkan merasuki hampir seluruh kawasan Asia Tenggara, sehingga Bahasa Melayu menjadi bahasa pengantar berbagai kerajaan dahulu. Karena itulah bahasa Melayu disepakati menjadi bahasa nasional Indonesia yang juga ditetapkan sebagai bahasa nasional Malaysia. Tepat pada Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928, bahasa Melayu Riau ditetapkan sebagai bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Melayu sebagai salah satu unsur budaya Riau merupakan alat penyampai nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita-cerita rakyatnya. (Soemargono, 1992: 94-104).

Cerita rakyat memiliki peran yang penting bagi masyarakat seperti menjadi gagasan, pikiran, ucapan dan peristiwa yang dialami mengandung pesan yang bermanfaat serta menimbulkan kesenangan sehingga dapat menjadi bahan pendidikan budi pekerti (Sayekti dan Jaruki, 2010:iii). Menurut Prof. Dr. Ayu Sutarto, budayawan dan pengamat budaya, cerita rakyat membangun dan menanamkan karakter serta sifat mulia manusia. Menurut Anugerang Sagang cerita rakyat merupakan cara yang cocok untuk menyampaikan amanat yang akan disampaikan kepada kegenerasi berikutnya dan merupakan sarana menyampaikan nilai-nilai budaya. Walaupun cerita rakyat perannya sangat penting masih banyak generasi muda yang kurang mengenal cerita rakyat (Mulyadi, 2011).

Menurut Agus Bambang Hermanto peneliti Balai Bahasa, ratusan cerita rakyat semakin terlupakan disebabkan oleh film dan dongeng dari luar yang dapat diakses melalui televisi. Sama seperti bahasa Indonesia, cerita rakyat merupakan salah satu identitas bangsa karena pada umumnya diangkat dari budaya luhur bangsa itu sendiri. Namun seiring pergeseran budaya, cerita rakyat perlahan mulai terancam punah (Tim Media Indonesia, 2009).

Cerita rakyat Riau salah satu cerita rakyat yang ditakutkan akan punah. Masih banyak yang tidak mengetahui cerita rakyat asal Riau, bahkan di toko-toko buku yang menyediakan buku cerita rakyat Riau hanya beberapa saja dan hanya mudah ditemukan di perpustakaan dan masih didominasi oleh buku cerita rakyat dari daerah lain. Ini dikhawatirkan banyak generasi selanjutnya tidak mengetahui cerita rakyat Riau. Hal ini sangat disayangkan karena cerita rakyat merupakan salah satu kekayaan budaya daerah itu sendiri. Menurut Ok. Pulsiamitra Kabid Pelestarian Adat dan Nilai Budaya di Provinsi Riau menyatakan bahwa memang cerita rakyat Riau terabaikan dan arsip-arsip serta dokumentasi yang telah dibukukan banyak yang hilang.

Berdasarkan masalah di atas maka diperlukan sebuah media untuk dapat melestarikan cerita-cerita rakyat Riau yaitu berupa buku ilustrasi. Buku merupakan media yang mudah diperoleh selain itu cerita rakyat yang disampaikan hanya melalui penuturan lisan akan mencegahnya dari kepunahan karena telah terdokumentasi dalam sebuah buku. Dipilihnya buku ilustrasi karena ada beberapa kelebihan yang dapat ditemui dari buku ilustrasi dan berkaitan dengan target *audiencenya* yaitu anak-anak. Menurut Stewing manfaat dari buku ilustrasi adalah mempermudah cerita dimengerti oleh anak-anak karena bahasa diproses melalui visual dan menstimulasi kemampuan visual dan verbal anak-anak. Hal ini juga mempermudah anak-anak mengetahui tempat, suasana dan tokoh atau karakter. (Stewing, 1980:118)

Dengan dibuatnya buku ilustrasi cerita rakyat Riau ini diharapkan dapat melestrakan cerita-cerita rakyat Riau yakni kepada anak-anak dan membangun moral anak menjadi lebih baik sejak dini.

1.2 permasalahan

1.2.1 Identifikasi masalah

1. Banyak yang tidak mengetahui cerita rakyat Riau karena masih didominasi cerita rakyat dari daerah lain dan kurang terekspos
2. Beberapa dongeng yang tidak terkenal ditakutkan akan punah
3. Cerita rakyat Riau banyak yang belum didokumentasikan

1.2.2 Rumusan masalah

Bagaimana merancang sebuah buku ilustrasi untuk memperkenalkan cerita rakyat Riau kepada anak-anak sebagai upaya untuk melestarikannya?

1.3 Ruang lingkup

Adapun ruang lingkup dalam perancangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Apa
Perancangan buku ilustrasi cerita rakyat Riau yang berisi cerita yang dipilih sesuai moral yang mudah ditangkap oleh anak-anak. Adapun cerita rakyat tersebut adalah Putri Kaca Mayang.
2. Siapa
Anak-anak yang sudah mulai lancar membaca yaitu berumur 7-9 tahun.
3. Dimana
Perancangan ini diajukan kepada masyarakat daerah Riau di perkotaan, orang tua yang memiliki anak, khususnya anak-anak yang berusia 7-9 tahun.
4. Kapan
Perancangan ini dilakukan dalam jangka waktu Januari-Juli 2017

1.4 Tujuan perancangan

Adapun tujuan perancangan adalah membuat sebuah media berupa buku ilustrasi yang dapat memperkenalkan cerita rakyat Riau untuk anak-anak dan dapat melestarikannya dari ancaman kepunahan.

1.5 Teknik pengumpulan data

A. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan pancaindra penglihatan dan pancaindra lainnya dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. (Ardianto, 2014: 165)

Melakukan observasi secara langsung ke Riau agar dapat mengamati dan mempelajari secara langsung kondisi lokasi dan melakukan observasi terhadap anak-anak setempat yaitu di kota Pekanbaru untuk mengetahui buku cerita seperti apa yang disukai. Kegiatan observasi ini dilakukan selama 2 minggu dimulai setelah menyelesaikan laporan bab 2.

B. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan yang dilakukan secara lisan yaitu tanya jawab dan tatap muka langsung antara pewawancara dan responden untuk tujuan penelitian. (Soewardikoen, 2013: 20).

Wawancara dilakukan kepada para narasumber guna mendapatkan data yang diperlukan. Narasumber di sini antara lain dari dinas kebudayaan, penulis atau ilustrator buku cerita, budayawan, pendidik, psikolog anak dan pihak-pihak lain yang terkait dengan budaya Riau.

C. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji teori-teori yang bersumber dari para ahli yang sudah melakukan penelitian. (Soewardikoen, 2013: 6)

Studi pustaka dilakukan untuk mempermudah mencari data dan informasi dalam penyusunan laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Dilakukan pada buku-buku cetak dan situs internet tentang budaya Riau, cerita rakyat, psikologi anak, ilustrasi, tipografi, visual story telling, layout, dan warna.

D. Kuesioner

Kuesioner berasal dari kata *question* yang berarti pertanyaan. Kuesioner merupakan pertanyaan tentang suatu hal yang diisi oleh responden yaitu orang yang merespon pertanyaan. Kuesioner cara cepat untuk mengumpulkan suatu data dari responden yang kemudian hasil jawaban akan dikuantifikasi. (Soewardikoen, 2013 : 25)

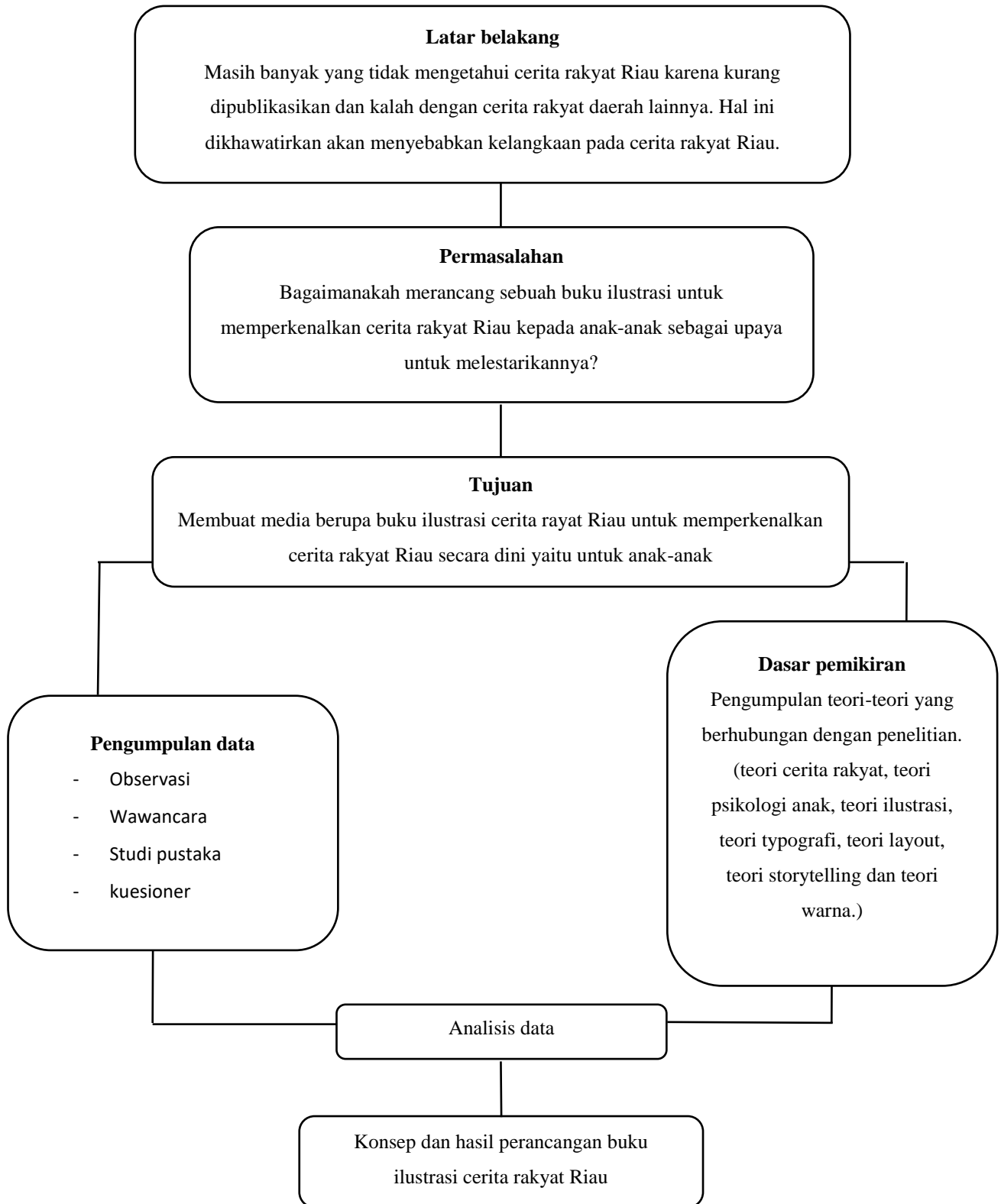
Pemberian kuesioner berupa selebaran yang ditujukan kepada siswa-siswi SD di kota Pekanbaru sebanyak dua sekolah bertujuan untuk mengetahui buku ilustrasi seperti apa yang mereka sukai dan apakah cerita rakyat memiliki banyak peminatnya serta mengetahui seberapa banyak yang mengenal cerita rakyat Riau.

E. Analisis Matrix Perbandingan

Analisis matrix perbandingan merupakan membandingkan suatu objek dengan objek lainnya, dengan cara menjajarkannya sehingga dapat terlihat perbedaannya. (Soewardikoen, 2013: 50)

Analisis matrix dilakukan untuk membandingkan produk sejenis sehingga akan didapatkan kelebihan dan kekurangan suatu produk tersebut.

1.6 Kerangka perancangan



Bagan 1.1 kerangka perancangan
(Sumber: dokumentasi pribadi)

1.7 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisi tentang latar belakang tentang penelitian yang diambil, permasalahan dari penelitian yang diambil, ruang lingkup penelitian, tujuan dilakukannya perancangan, metodologi yang digunakan untuk menyusun laporan, pembuatan kerangka perancangan serta susunan penulisan dari laporan.

Bab II Dasar Pemikiran

Dasar pemikiran berisi tentang definisi dan teori-teori yang dipilih untuk membantu dan mendukung dalam pengerjaan perancangan yang berhubungan dengan penelitian yang diambil. Adapun teori yang akan digunakan yaitu teori kebudayaan, definisi cerita rakyat, teori psikologi anak, teori ilustrasi, teori tipografi, teori layout, definisi buku, teori DKV dan teori warna.

Bab III Data dan Analisis Data

Berisi tentang data dari suatu institusi yang bekerjasama dengan penulis misalnya dinas kebudayaan, data produk yaitu berupa barang, ide atau jasa yang akan dibahas, data khalayak sasaran secara Demografis, Psikografis, analisis matrix serta data hasil observasi, wawancara, kuesioner dan lain-lain.

Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Berisi tentang konsep perancangan, konsep kreatif, konsep visual dan hasil perancangan buku ilustrasi cerita rakyat sebagai pemecahan masalah sesuai dengan landasan teori dan analisis.

Bab V Penutup

Berisi tentang kesimpulan tentang apa yang sudah dibuat dan saran untuk kedepannya.